

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Program imunisasi adalah bagian dari pelayanan kesehatan dasar. Program ini juga merupakan bagian upaya mempercepat pemutusan mata rantai penularan PD3I (Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi) dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu Kegiatan PD3I dilakukan melalui kegiatan PIN (Pekan Imunisasi Nasional) Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus dan (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan.(1)

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator kesehatan pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak pada saat ini serta merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan AKN menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024.(2)

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Pada tahun 2018 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 90,61%. Angka ini sedikit di bawah target Renstra tahun 2018 sebesar 92,5%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat 13 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2018. Data tahun 2017, Provinsi Jawa Tengah, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Selatan telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Papua (29,60%), Nusa Tenggara Timur (51,72%) dan Aceh (55,26%). Provinsi Bengkulu telah mencapai target renstra dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2018 sebesar 95,92% (1)

Cakupan imunisasi tertinggi dari imunisasi dasar yang diwajibkan, campak/MR menjadi salah satu jenis imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai dengan komitmen Indonesia pada global untuk turut serta dalam eliminasi campak dan pengendalian rubela pada tahun 2020 dengan mencapai cakupan campak minimal 95% di semua wilayah secara merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak menjadi salah satu penyebab utama kematian pada balita dan infeksi rubela menyebabkan cacat bawaan pada bayi-bayi yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi rubela. Dengan demikian pencegahan campak dan rubela memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kecacatan dan kematian pada balita.(1)

Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2019) menunjukkan bahwa Angka Kematian Neonatus (AKN) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 sebesar 2,9 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 2,9 per 1000 kelahiran, dan AKABA sebesar 0.3 per 1000 kelahiran hidup. . Tahun 2019, dari 297.048 bayi yang ada di Sumatera Utara, yang mendapatkan imunisasi MR sebanyak 260.817 bayi. Cakupan imunisasi MR di Sumatera Utara mencapai 87,80%,. Menurut data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019, dari 6.133 desa yang ada, 4.922 desa diantaranya sudah UCI (80,25%). Capaian ini belum memenuhi target sebesar 83% menurut renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019.(3)

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), sangat ditentukan oleh cakupan imunisasi yang tinggi dan merata di semua desa/ kelurahan yang dapat dinilai dari capaian *Universal Child Immunization* (UCI). UCI adalah suatu kondisi dimana 80% bayi yang ada di suatu desa telah mendapatkan lima imunisasi dasar yang menjadi salah satu sumber daya yang penting dan juga sebagai komponen yang banyak menyerap anggaran operasional yang cukup besar yang meliputi Hepatitis B, BCG, DPT-HB, Polio dan Campak (3)

Angka Drop Out (DO) di provinsi Sumatra Utara dinilai dari selisih anak yang mendapat imunisasi DPT/HB1 dan imunisasi Campak sebagai imunisasi terakhir. Angka yang ditolerir pada indikator DO ini adalah < 5 %. Indikator ini

diperoleh dengan menghitung selisih penurunan cakupan imunisasi Campak terhadap cakupan imunisasi DPT/HB1. *DO rate* diharapkan dalam batas range 5%-10%. Angka *drop out* imunisasi DPT/HB1-Hib di Provinsi Sumatera Utara adalah 2,4%, imunisasi Polio sebesar 2,7% dan imunisasi campak /MR adalah 9,4%.(3)

Menurut profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun mengalami penurunan dari 94,72% dari tahun 2018 menjadi 93,98% pada tahun 2019. Penurunan cakupan pelayanan kesehatan bayi pada tahun 2019 ini disebabkan karena cakupan imunisasi dasar lengkap yang tidak memenuhi target yang menjadi salah satu indikator pelayanan kesehatan bayi. Berdasarkan Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 yang dimaksud dengan upaya kesehatan anak adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah daerah dan masyarakat.(4)

Penelitian handayani (2019) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas larangan utara kota tangerang, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar di Wilayah Puskesmas Larangan Utara. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan keluarga, jarak dan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan, usia ibu dan jumlah anak.(2)

Jayanti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dipuskesmas sendana Kota Palopo tahun 2018 dengan populasi yaitu semua ibu yang memiliki bayi berusia 10-12 bulan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Informasi tentang pentingnya imunisasi dasar bagi bayi tersebut

sudah banyak baik diperoleh melalui media massa, pengalaman dan sebagainya. Hal ini disebabkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar beragam. Dimana semakin baik pengetahuan ibu maka imunisasi anak cenderung akan baik. Peneliti menganalisa bahwa pengetahuan tentang kelengkapan imunisasi dasar besar pengaruhnya bagi daya tahan tubuh bayi dimasa akan datang. (5)

Menurut Rafidayini (2019) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar diwilayah kerja Puskesmas Sindang Belitir Ilir. terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Belitir Ilir Rejang Lebong. Dari 53 responden 19 ibu diantaranya berpengetahuan kurang,terdapat 13 orang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap ketepatan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya, bila pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi dasar maka ibu akan lalai dalam memberikan imunisasi yang tepat pada anaknya, karena ibu kurang mengetahui manfaat dari imunisasi dasar.(6)

Menurut Dewi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas Bendo Kabupaten Magetan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.Berdasarkan hasil penelitian menunjukan 49,2% bayi mempunyai status imunisasi yang lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sedangkan sebanyak 30,8% bayi mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik,hal ini menunjukkan sebagian besar ibu dengan pengetahuan yang baik akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayinya.artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi maka ibu akan memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayiny.(7)

Desa kutalimbaru terdapat di Kabupaten deliserdang yang memiliki 3 Dusun, berdasarkan survey awal peneliti terhadap 5 orang ibu yang membawa bayinya keposyandu, serta pengamatan peneliti di posyandu yang ada di dusun 1,2

dan 3 di desa kutalimbaru diperoleh kurangnya sarana informasi yang berupa brosur atau poster tentang imunisasi. Hal ini dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi, Selain itu dari hasil wawancara beberapa ibu yang ada diposyandu mengatakan bahwa masih banyak ibu yang tidak mengetahui manfaat, waktu pemberian dan jenis dari masing-masing imunisasi yang diberikan kepada bayinya.

Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas, maka peneliti ingin meneliti suatu permasalahan dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Imunisasi Dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada Bayi di Desa Kutalimbaru tahun 2021”.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah ada hubungan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kutalimbaru pada tahun 2021.

C.Tujuan penelitian

C.1.tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kutalimbaru pada tahun 2021

C.2.Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisi dasar pada bayi di Desa Kutalimbaru tahun 2021.
2. Untuk mengetahui distribusi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Kutalimbaru tahun 2021
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kutalimbaru tahun 2021

D.Manfaat penelitian

D.1. manfaat teoritis

Penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar khususnya bagi ibu sehingga ibu tahu bahwasanya pentingnya imunisasi dasar. Sehingga ibu membawa anaknya pelayanan kesehatan untuk imunisasi.

D.2. Manfaat praktis

Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan cakupan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa kotalimbaru

Bagi institusi penelitian

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan diperpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan dibidang kesehatan dan memberikan masukan dalam system pendidikan,terutama untuk materi perkuliahan dan memberikan pengetahuan serta informasi tentang imunisasi dasar lengkap.

Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

E.Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable Penelitian	Analisa Penelitian
Putrid Handayani,Erna Wulan Dari (2019)	Hubungan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di	deskriptif korelasi dengan rancangan <i>cross-sectional</i>	-Hubungan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar kelengkapan	Univariat dan Bivariat

	wilayah kerja puskesmas larangan utama kota tangerang		imunisasi dasar	
Ira Jayanti (2018)	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di puskesmas sendana kota palopo tahun 2018	<i>Analitik dengan pendekatan Cross Sectional.</i>	-Hubungan pengetahuan dan sikap ibu kelengkapan imunisasi dasar	Univariat dan Bivariat
Rafidaini Sazarni Ratiyun, Al- Ashar, Buyung Keraman (2019)	Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan Imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas indang belitir ilir	kuantitatif, menggunakan survey analitik dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	-Hubungan pengetahuan ibu Kelengkapan imunisasi dasar	Univariat dan bivariat

Dewi Nur Intan,Sri Wahyu basuki,N. Juni Triastuti (2017)	Hubungan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas Bendo kabupaten Magetan	Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	Pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar Kelengkapan imunisasi dasar	Univariat dan Bivariat
---	--	---	--	------------------------------

Table 1.1 Keaslian Penelitian